

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 1

SATUAN PENDIDIKAN	: SMKN Pringkuku
KOMPETENSI KEAHLIAN	: Tata Busana
MATA PELAJARAN	: Pembuatan Busana Custom Made
SEMESTER	: 5 (Gasal)
KELAS	: XII
KOMPETENSI DASAR	: 3.7. Menganalisis rancangan bahan (lab shet) Bustier 4.7. Membuat rancangan bahan (lab sheet) Bustier
MATERI POKOK	: Analisis Desain Bustier (Pertemuan 1)
ALOKASI WAKTU	: 14 X JP (@45MENIT)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan observasi, diskusi, dan tanya jawab, diharapkan peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian bustier
2. Menjelaskan jenis model bustier
3. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan desain bustier
4. Membuat desain dan analisis bustier

B. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-Langkah Pembelajaran		Waktu
1. Pendahuluan		
a. Membuka pelajaran, mengucapkan salam dan mengabsen peserta didik. b. Menyampaikan Kompetensi dasar tujuan pembelajaran dan cakupan materi pembelajaran. c. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, psikomotor, keterampilan sosial dan perilaku berkarakter kepada siswa		20 Menit
2. Kegiatan Inti		
a. Pemberian rangsangan (<i>Stimulation</i>);	Peserta didik mengamati tayangan video /gambar beberapa model bustier dan menjawab pertanyaan terkait hal-hal yang berhubungan dengan isi dari tayangan video/ gambar bustier	585 menit
b. Pernyataan/identifikasi masalah (problem statement)	Peserta didik mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan dari pengertian bustier dan menjelaskan jenis model bustier	
c. Pengumpulan data (Data Collection)	Peserta didik bekerja sama dalam kelompok mengumpulkan data/ informasi dan membaca literatur mengenai pengertian bustier dan menjelaskan jenis model bustier.	
d. Pembuktian (verification)	Peserta didik menjelaskan pengertian bustier dan jenis model bustier	
e. Menarik kesimpulan (<i>generalization</i>)	Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya dan ditanggapi oleh kelompok lain.	
3. Penutup (25 menit)		
a. Mengevaluasi pemahaman peserta didik dengan memberi tes tulis dan desain bustier b. Menutup dan memberi salam.		

C. Penilaian Hasil Belajar (PHB)

- Penilaian pengetahuan : Penugasan
- Penilaian keterampilan : Unjuk kerja
- Penilaian Sikap : Observasi, penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman

Pacitan, 16 Januari 2022

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Drs. Hendrik Subroto, M.M
NIP. 19650123 199303 1 004

Erma Fitriana, S.Pd
NIP.

LAMPIRAN

A. Penilaian Hasil Belajar (PHB) Pembuatan Rancangan Bahan Bustier

PENILAIAN SIKAP

Indikator perkembangan sikap religius, tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun

1. BT (belum tampak) jika sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.
2. MT (mulai tampak) jika menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum konsisten.
3. MB (mulai berkembang) jika menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai konsisten.
4. MK (membudaya) jika menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus dan konsisten.

Bubuhkan tanda V pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Nama	Religius				Tanggung Jawab				Peduli				Responsif				Santun					
		B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K		

Penilaian Pengetahuan(Kognitif)

a) Kisi-kisi dan Soal

Kompetensi Dasar	IPK	Indikator Soal	Jenis Soal	Soal
3.7 Menganalisis rancangan bahan (lab sheet) bustier	3.7.1. Menjelaskan pengertian bustier 3.7.2. Menjelaskan jenis model bustier 3.7.3. Menjelaskan fungsi bustier 3.7.4. Menjelaskan pengertian rancangan bahan (lab sheet) bustier 3.7.5. Menjelaskan prosedur pembuatan pola bustier 3.7.6. Menentukan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan pola kecil dan rancangan bahan (lab sheet) bustier 3.7.7. Menentukan prosedur pembuatan rancangan bahan (lab sheet) bustier	1. Pengertian bustier 2. Model bustier 3. Fungsi kamisol (bustier) 4. Pengertian rancangan (lab sheet) bustier 5. Prosedur pembuatan pola 6. Alat dan bahan pembuatan pola bustier dan rancangan bahan (lab sheet) bustier 7. Prosedur pembuatan	Tes tertulis bentuk Essay	1. Jelaskan pengertian bustier ! 2. Tuliskan jenis model bustier ! 3. Jelaskan pengertian dari rancangan bahan (labsheet) bustier! 4. Tuliskan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan rancangan

		rancangan bahan (lab sheet) bustier 8. Analisis rancangan bahan bustier		bahan (lab sheet) bustier 5. Jelaskan prosedur pembuatan rancangan bahan (lab sheet) bustier !
--	--	--	--	---

b) Opsi Jawaban

Nomor Soal	Opsi Langkah Jawaban Soal	Jumlah opsi jawaban
1.	Pengertian bustier Pengertian bustier jenis pakaian wanita yang di gunakan sebagai dalaman untuk baju kebaya yang tidak menggunakan lining, kemben di buat pas dengan ukuran badan pemakainya, karena tidak menggunakan lengan, maka pada beberapa bagian baju ini di pasang semacam kawat yang bisa terbuat dari plastik atau rotan yang disebut ballen agar tidak merosot pada saat di gunakan	
2.	Jenis model bustier a. Bustier klasik b. Bustier modifikasi c. Bustier bentuk hati	
3.	Pengertian rancangan bahan (lab sheet) bustier Rancangan bahan adalah perencanaan perkiraan banyaknya bahan yang dibutuhkan untuk proses menjahit dari mulai penggunaan bahan dan alat jahit dari proses awal hingga selesai.	
4.	Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan rancangan bahan (lab sheet) bustier 1. Skala meter 2. Pensil 3. Penggaris 4. Penghapus 5. Pensil merah biru 6. Rautan 7. Kertas pola 8. Kertas doorslag 9. Lem	

Nomor Soal	Opsilangkah Jawaban Soal	Jumlah opsi jawaban
5	<p>Prosedur pembuatan rancangan bahan (lab sheet) bustier</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buatlah semua bagian–bagian pola yang telah dirobah menurut desain dalam ukuran tertentu seperti ukuran skala 1:4. Setiap pola dilengkapi dengan tanda–tanda pola yaitu arah serat, tanda lipatan bahan, kampuh dan sebagainya 2. Sediakan kertas yang lebarnya sama dengan lebar kain 3. Kertas pengganti kain dilipat dua menurut arah panjang serat, susun dan tempelkan pola-pola tersebut di atas kertas pengganti kain 4. Jika semua pola telah diletakkan dan telah diberi tanda, ukurlah panjang bahan yang terpakai, sehingga dapat ukuran 5. Hitung juga pelengkap yang dibutuhkan, seperti kain furing, ritsleting, pita/renda, benang, kancing baju, kancing hak dan sebagainya. 6. Hitunglah berapa banyak uang yang diperlukan untuk membeli bahan dan perlengkapan lainnya dalam pembuatan pakaian tersebut. 	

c) Instrumen dan Rubrik Penilaian

No.	Nama Peserta didik/Kelompok	Skor setiap nomor soal					Nilai
		No. 1	No. 2	No. 3	No. 4	No. 5	
1							
2							
3							

Perolehan skor peserta didik untuk setiap nomor soal, sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan pengertian bustier
 - a) Jika menjawab lengkap dengan benar skor 4
 - b) Jika menjawab kurang lengkap benar skor 3
 - c) Jika menjawab lengkapkurang benar skor 2
 - d) Jika menjawab kurang lengkap kurang benar skor 1
- 2) Menuliskan jenis model bustier
 - a) Jika menjawab 5 opsi dengan benar skor 4
 - b) Jika menjawab 4 opsi kurang lengkap/tidak jelas skor 3
 - c) Jika menjawab 3opsi dengan benar skor 2
 - d) Jika menjawab 2 opsi kurang lengkap skor 1
- 3) Menjelaskan pengertian rancangan bahan (lab sheet) bustier
 - a) Jika menjawab lengkap dengan benar skor 4

- b) Jika menjawab kurang lengkap benar skor 3
 - c) Jika menjawab lengkapkurang benar skor 2
 - d) Jika menjawab kurang lengkap kurang benar skor 1
- 4) Menuliskan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan rancangan bahan (lab sheet)
- a) Jika menjawab 9 opsi dengan benar skor 4
 - b) Jika menjawab 6 opsi kurang lengkap/tidak jelas skor 3
 - c) Jika menjawab 4 opsi dengan benar skor 2
 - d) Jika menjawab 2 opsi kurang lengkap skor 1
- 5) Menjelaskan prosedur pembuatan rancangan bahan (lab sheet) bustier !
- a) Jika menjawab 6 opsi dengan benar skor 4
 - b) Jika menjawab 4 opsi kurang lengkap/tidak jelas skor 3
 - c) Jika menjawab 3 opsi dengan benar skor 2
 - d) Jika menjawab 2 opsi kurang lengkap skor 1

Rumus Konversi Nilai:

Nilai = Jumlah skor X 5

Penilaian keterampilan

a) Kisi-kisi dan Soal

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Jenis Soal	Soal
4.7 Membuat rancangan bahan (lab sheet) bustier	4.7.1 Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan rancangan bahan (labsheet) bustier 4.7.2 Membuat pola kecil bustier 4.7.3 Membuat rancangan bahan (lab sheet) bustier sesuai kriteria hasil dengan mentaati K3	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan rancangan bahan (lab sheet) bustier • Peserta didik dapat membuat pola kecil bustier • Peserta didik dapat membuat rancangan bahan (lab sheet) bustier 	Praktek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan alat, bahan dan desain yang digunakan dalam pembuatan pola kecil dan rancangan bahan (lab sheet) bustier 2. Membuat pola kecil bustier 3. Membuat rancangan bahan (lab sheet) bustier

b) Rubrik Penilaian

No	Komponen Penilaian	Pencapaian Kompetensi	Deskripsi Kompetensi	Keputusan
A. Persiapan				
1.	Kelengkapan alat dan bahan : <ul style="list-style-type: none"> • Skala meter • Pensil • Penggaris • Penghapus • Pensil merah biru • Rautan 	Sangat baik (4) Baik (3) Kurang baik (2) Tidak baik (1)	4 : Jika peserta didik dalam menyiapkan alat sudah lengkap meliputi skala meter, pensil, penggaris, penghapus, pensil merah biru dan rautan 3 : Jika peserta didik dalam menyiapkan alat tidak lengkap meliputi skala meter, pensil, penggaris, penghapus 2 : Jika peserta didik dalam menyiapkan alat tidak lengkap meliputi skala meter, pensil, penghapus 1 : Jika peserta didik tidak membawa alat	Kompeten Kompeten Tidak kompeten Tidak kompeten
2.	Persiapan bahan : <ul style="list-style-type: none"> • Kertas pola • Kertas doorslag • Lem 	Sangat baik (4) Baik (3) Kurang baik (2) Tidak baik (1)	4 : Jika peserta didik dalam menyiapkan bahan sudah lengkap meliputi kertas pola, kertas doorslag dan lem 3 : Jika peserta didik dalam menyiapkan bahan hanya terdapat kertas pola dan lem 2 : Jika peserta didik dalam menyiapkan alat hanya terdapat kertas pola 1 : Jika peserta didik tidak membawa alat	Kompeten Kompeten Tidak kompeten Tidak kompeten
B. Proses				
3.	Ketepatan pola bustier	Sangat baik (4) Baik (3) Kurang baik (2) Tidak baik (1)	4 : Jika dalam membuat pola kecil bustier tepat 3 : Jika dalam membuat pola kecil bustier cukup tepat 2 : Jika dalam membuat pola kecil bustier kurang tepat 1 : Jika dalam membuat pola kecil bustier tidak tepat	Kompeten Kompeten Tidak kompeten Tidak kompeten
4.	Ketepatan rancangan bahan (lab sheet) bustier	Sangat baik (4) Baik (3) Kurang baik (2) Tidak baik (1)	4 :Jika dalam rancangan bahan (lab sheet) bustier tepat 3 : Jika dalam rancangan bahan (lab sheet) bustier cukup tepat 2 : Jika dalam rancangan bahan (lab sheet) bustier kurang tepat 1 : Jika dalam rancangan bahan (lab sheet) bustier tidak tepat	Kompeten Kompeten Tidak kompeten Tidak kompeten
C. Hasil				
5.	Kerapian hasil pembuatan pola kecil	Sangat baik (4) Baik (3)	4 : Jika hasil pembuatan pola kecil bustier rapi 3 : Jika hasil pembuatan pola	Kompeten Kompeten

No	Komponen Penilaian	Pencapaian Kompetensi	Deskripsi Kompetensi	Keputusan
	bustier	Kurang baik (2) Tidak baik (1)	bustier cukup rapi 2 : Jika hasil pembuatan pola bustier kurang rapi 1 : Jika hasil pembuatan pola bustier tidak rapi	Tidak kompeten Tidak kompeten
6.	Kebersihan hasil pembuatan rancangan bahan (lab sheet) bustier	Sangat baik (4) Baik (3) Kurang baik (2) Tidak baik (1)	4: Jika hasil pembuatan rancangan bahan (lab sheet) bustier bersih 3: Jika hasil pembuatan rancangan bahan (lab sheet) bustier cukup bersih 2 : Jika hasil pembuatan rancangan bahan (lab sheet) bustier kurang bersih 1 : Jika hasil pembuatan rancangan bahan (lab sheet) bustier tidak bersih	Kompeten Kompeten Tidak kompeten Tidak kompeten
7.	Kerapian hasil pembuatan pola kecil bustier	Sangat baik (4) Baik (3) Kurang baik (2) Tidak baik (1)	4 : Jika hasil pembuatan pola kecil bustier rapi 3 : Jika hasil pembuatan pola kecil bustier cukup rapi 2 : Jika hasil pembuatan pola kecil bustier kurang rapi 1 : Jika hasil pembuatan pola kecil bustier tidak rapi	Kompeten Kompeten Tidak kompeten Tidak kompeten
8.	Kebersihan hasil pembuatan rancangan bahan (lab sheet) bustier	Sangat baik (4) Baik (3) Kurang baik (2) Tidak baik (1)	4 : Jika hasil pembuatan rancangan bahan (lab sheet) bustier bersih 3 : Jika hasil pembuatan rancangan bahan (lab sheet) bustier cukup bersih 2 : Jika hasil pembuatan rancangan bahan (lab sheet) bustier kurang bersih 1 : Jika hasil pembuatan rancangan bahan (lab sheet) bustier tidak bersih	Kompeten Kompeten Tidak kompeten Tidak kompeten
D. Waktu				
9.	Penggunaan waktu dalam pembuatan pola kecil bustier	Sangat baik (4) Baik (3) Kurang baik (2) Tidak baik (1)	4 : Jika dalam pembuatan pola kecil bustier peserta didik dapat menggunakan waktu dengan baik dan hasil pekerjaan sangat baik 3 :Jika dalam pembuatan pola kecil bustier peserta didik dapat menggunakan waktu dengan baik dan hasil pekerjaan cukup baik 2 : Jika dalam pembuatan pola kecil bustier peserta didik tidak dapat menggunakan waktu dengan baik dan hasil pekerjaan kurang baik 1 :Jika dalam pembuatan pola kecil bustier peserta didik tidak dapat menggunakan	Kompeten Kompeten Tidak kompeten Tidak kompeten

No	Komponen Penilaian	Pencapaian Kompetensi	Deskripsi Kompetensi	Keputusan
			waktu dengan baik dan hasil pekerjaan tidak baik	
10.	Penggunaan waktu dalam pembuatan rancangan bahan (lab sheet) bustier	Sangat baik (4) Baik (3) Kurang baik (2) Tidak baik (1)	4 : Jika dalam membuat rancangan bahan (lab sheet) bustier peserta didik dapat menggunakan waktu dengan baik dan hasil pekerjaan sangat baik 3 : Jika dalam membuat rancangan bahan (lab sheet) bustier peserta didik dapat menggunakan waktu dengan baik dan hasil pekerjaan cukup baik 2 : Jika dalam membuat rancangan bahan (lab sheet) bustier)peserta didik tidak dapat menggunakan waktu dengan baik dan hasil pekerjaan kurang baik 1 : Jika dalam membuat rancangan bahan (lab sheet) bustier peserta didik tidak dapat menggunakan waktu dengan baik dan hasil pekerjaan tidak baik	Kompeten Kompeten Tidak kompeten Tidak kompeten

c) Penilaian

Mata Pelajaran	: Pembuatan busana custom made				
Nama Proyek	: Membuat rancangan bahan (lab sheet) bustier				
Nama Peserta didik	: _____ Kelas : _____				
No	Aspek *	Skor			
1.	Perencanaan Bahan	1	2	3	4
	Persiapan kerja : a. Persiapan alat b. Persiapan bahan				
2.	Proses Pembuatan : a. ketepatan pola bustier b. kerapian hasil pola bustier c. Ketepatan rancangan bahan (lab sheet) bustier d. Kerapian hasil pembuatan rancangan bahan (lab sheet) bustier				
3.	Hasil a. Kerapian hasil pembuatan pola bustier b. Kebersihan hasil pembuatan pola bustier				

	<p>c. Kerapian hasil pembuatan rancangan bahan bustier</p> <p>d. Kebersihan hasil pembuatan rancangan bahan bustier</p>				
4.	<p>Waktu :</p> <p>a. Penggunaan waktu dalam pembuatan pola kecil bustier</p> <p>b. Oenggunaan waktu dalam pembuatan rancangan bahan bustier</p>				
Total Skor					
<p>* Aspek yang dinilai disesuaikan dengan jenis produk yang dibuat</p> <p>** Skor diberikan tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan. Semakin lengkap dan tepat jawaban, semakin tinggi perolehan skor.</p>					

Rumus Konversi Nilai:

Nilai = Total skor X 2,5

HANDOUT

Sekolah : SMKN Pringkuku
Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Costume Made
Kelas/Semester : XII/ Ganjil
Alokasi Waktu : 9 x 45 menit

a. Pengertian Bustier

Bustier pada jaman dulu dikenal sebagai dalaman kebaya. Bustier juga merupakan pakaian dalam yang memiliki fungsi untuk membantu mengangkat payudara supaya terlihat lebih penuh dengan mengencangkan area sekitar perut dan pinggang sekaligus membantu mempertegas bentuk pinggul. Tapi dengan perkembangan zaman dan mode, bustier bisa digunakan dengan cara yang berbeda. Penggunaan bustier dalam dunia fashion saat ini, bisa digunakan untuk berbagai acara dalam suasana formal ataupun informal. Dengan pemakaian bustier, tubuh jadi terlihat lebih ramping, tegak, dan rapi.



Gambar 1. Busana straples atau bustier



Gambar 2. Bustier Modern

Bustier adalah busana dalam yang menutupi dada, tanpa bahu yang dilengkapi dengan cup, dan tulang yang membentuk tubuh. Dalam mutu busana hasil jahitan haruslah rapi, tidak berkerut, hasil jahitan dapat bertahan lama, tidak longgar dan tidak tertarik di badan, memberi kenyamanan bagi sipemakai dan memberi keindahan. Busana bustier yang baik adalah:

- Pada bagian dada tidak terlalu longgar atau terlalu ketat, cup harus sesuai ukuran buah dada dan dapat menopang dada.
- Pada bagian pinggang dapat memberi efek langsing pada bagian depan atau bagian belakang.
- Pada bagian pinggul harus pas tidak longgar, tidak ketat dan tidak kepanjangan pada pinggul depan dan belakang.
- Sisi bustier harus terletak tegak lurus pada bagian atas maupun pada bagian bawah.
- Pada resting harus sesuai.
- Pada bagian punggung harus memberi kenyamanan, pas tidak longgar, tidak sempit, tidak keturutan dan dapat mengencangkan dada dari belakang.

Proses pembuatan bustier tidaklah mudah, membutuhkan ketelitian dan kesabaran agar dapat menghasilkan bustier yang pas, kerapian dan kenyamanan dalam pemakaian. Didalam bustier memiliki bagian-bagian seperti boning/ tulang bustier, cup, interlining, interfacing, bahan utama dan bahan pendukung lainnya. Boning atau tulang adalah suatu bingkai kerangka ringan yang disediakan untuk menopang busana, membentuk badan dan memberikan kekakuan. Pembuatan bustier perlu menggunakan boning, untuk membentuk badan yang diinginkan. Pada pembuatannya, digunakan garis princess yang berpengaruh dalam hasil pembuatan bustier. Princess line (garis princess) merupakan garis pengganti (koupnat) yang memberi efek melangsingkan tubuh. Princess line adalah busana dengan jahitan disepanjang bagian kiri dan kanan busana (koupnat) yang berfungsi untuk membuat siluet tubuh tampak lebih ramping.

Material yang digunakan untuk membuat bustier umumnya memiliki karakteristik yang lebih kuat karena dilengkapi dengan kawat atau rangkaian tulang yang dikenal dengan nama

balein sehingga dapat membentuk bagian dada menjadi lebih berisi.



Gambar 3. Ballein Bustier

Balein sendiri dapat didefinisikan sebagai salah satu bahan pelengkap busana yang terbuat dari logam, plastik dan rotan yang diproses sedemikian rupa hingga diperoleh bentuk seperti batang atau tulang pipih yang lentur. Fungsi utama dari balein adalah sebagai bahan pengisi untuk memberi membentuk dan menyempurnakan tampilan kamisol maupun bustier.



Gambar 4. Macam-macam Ballein

Balein ini biasa dipasangkan dengan cara dijahit atau disisipkan pada sekeliling bagian bawah mungkur (untuk membentuk payudara agar kelihatan berisi) serta bagian sisi kiri dan kanan kamisol maupun bustier. Tepatnya dari batas pinggang ke atas dan ke bawah sampai batas panggul.

b. Perbedaan Bustier, Longtorso Dan Kamisol

Longtorso dan bustier merupakan dua macam model pakaian wanita yang biasa digunakan untuk menyempurnakan bentuk tubuh supaya terkesan lebih ramping dan proporsional saat memakai kebaya. Meski sama-sama memiliki kemiripan bentuk dengan longtorso, namun sebenarnya bustier tidak hanya dapat digunakan dengan kebaya saja, tetapi bisa juga dikombinasikan dengan gaun, sedangkan kamisol adalah pakaian dalam tanpa lengan untuk wanita, biasanya meluas ke bagian pinggang. Kamisol biasanya terbuat dari kain satin, nilon atau katun.

1. Bustier

- Jenis kain yang digunakan untuk membuat bustier umumnya memiliki karakter yang cenderung lebih tebal dibanding bahan long torso. Bisa menggunakan bahan shantung, rosella, bridal dan sebagainya.
- Bustier sangat sesuai jika digunakan pada kebaya yang terbuat dari bahan brokat atau tulle.
- Selain digunakan sebagai pasangan kebaya, bustier juga bisa digunakan bersama dengan model lain seperti gaun malam.
- Tampilan bustier terkesan lebih modern dan elegan
- Bahan yang digunakan untuk penyangga bustier cenderung lebih kuat dan membuat dada lebih berisi karena terbuat dari kawat atau balein.

2. Long torso

- Jenis kain yang digunakan untuk membuat longtorso yaitu bahan pelapis yang relatif tipis seperti renda.
- Longtorso umumnya banyak digunakan sebagai dalaman pada kebaya-kebaya tradisional yang tidak transparan.

- Lebih nyaman dipakai karena bahan yang digunakan untuk menyangga tidak terlalu kaku
3. **Kamisol**
- Jenis bahan yang biasa digunakan yaitu bahan satin, nilon dankatun
 - Kamisol umumnya banyak digunakan sebagai dalaman kebaya tradisional yang tidak transparan.
 - Menggunakan tali pada bagian bahu

Jenis-jenis bustier

1. Bustier klasik

- Jenis bustier ini terpisah dengan kebaya
- Ada yg memakai kawat pengait atau resleting atau juga tali pengikat dibagian belakang.
- Bahannya dari shantung atau juga silk
- Diperuntukkan bagi yang berdada sedang dan besar

2. Bustier modifikasi

- Detailnya tidak biasa
- Dirancang lebih dominan dibanding kebaya
- Keseluruhan penampilan terfokus pd keindahan lekuk tubuh n keistimewaan bustier.
- Biasanya kain kebaya dijahit menempel pada bustier atau diaplikasikan pada kebaya sehingga bustier tidak berada dlm kebaya tapi diluar bersamaan dengan kebaya

3. Bustier bentuk hati

- Berfungsi utk mengangkat dada khususnya bagi Wanita yang berdada kecil dan ingin ditampilkan agar terlihat seksi dan menarik

c. Cara Mengambil ukuran

Sebelum mengambil ukuran tubuh seseorang, perhatikan bentuk bahu, badan, pinggang dan pinggulnya. Ukuran pada bagian-bagian tersebut pasti berbeda pada setiap orang. Hal ini membuat setiap pola yang dibuat akan mempunyai ukuran yang berlainan juga. Sebelum mulai mengukur, ikatkan seutas veter ban atau tali yang lemas disekeliling ban pinggang. Lingkaran tali disekeliling pinggang tersebut akan menjadi patokan yang dapat membantu proses pengukuran bagian tertentu. Pada waktu mengambil ukuran, model atau orang yang akan diukur harus berdiri dengan sikap tegak lurus agar ukuran yang diambil tepat. Berikut cara pengambilan ukuran :

1. Lingkarbadan

Diukur pada bagian badan belakang, melalui ketiak hingga melingkari payudara, diambil angka pertemuan meteran dalam keadaan pas, tambahkan 4 cm pada hasil ukurannya.

2. Lingkarpinggang

Diukur pada bagian pinggang yang terikat veter ban, diambil angka pertemuan pas, tambahkan 2 cm pada hasil ukurannya.

3. Lingkar Leher

Diukur sekeliling leher, diambil angka pertemuan meteran pada lekuk leher depan bagianbawah.

4. Lebardada

Dibawah lekuk leher turun kurang lebih 5 cm, diukur mendatar dari kerung lengan sebelah kiri sampai kerug lengan sebelah kanan.

5. PanjangDada

Diukur dari lekuk leher sampai dengan batas pinggang

6. PanjangSisi

Diukur dari bawah kerung lengan kebawah sampai batas pinggang

7. PanjangBahu

Diukur dari batas leher sampai bagian bahu yang terendah

8. Jarakpayudara

Diukur dari puncak payudara sebelah kiri kesebelah kanan

9. TinggiPuncak

Diukur dari pinggang keatas sampai kurang 2 cm dari puncak payudara

10. PanjangPunggung

Diukur pada bagian punggung, dari ruas tulang leher yang menonjol yang menonjol dipangkal leher, turun kebawah sampai batas pinggang bagian belakang

11. LebarPunggung

Diukur pada bagian punggung trun kurang lebih 8 cm, diukur dari kerung lengan sebelah kiri sampai kerung lengan sebelah kanan

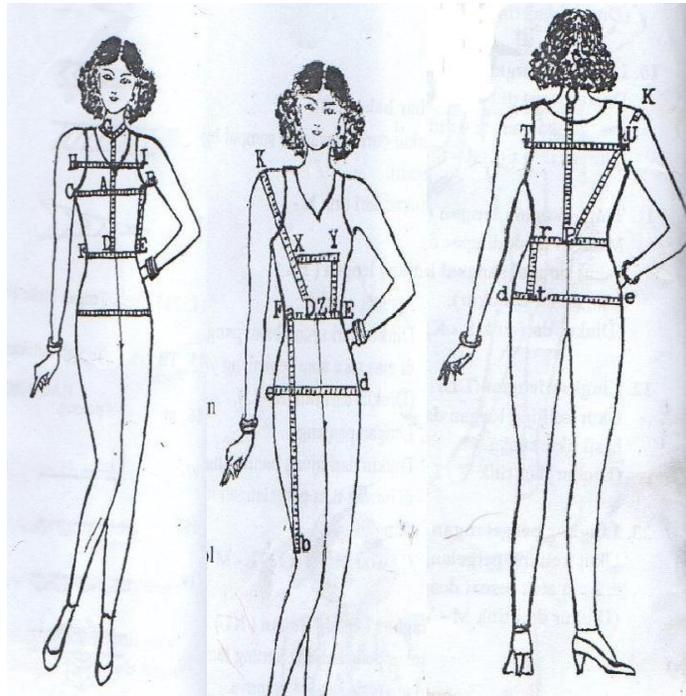
12. Lingkarpinggul

Diukur bagian pinggul yang terbesar, dari ukuran pas ditambah kurang lebih 4cm

13. TinggiPinggul

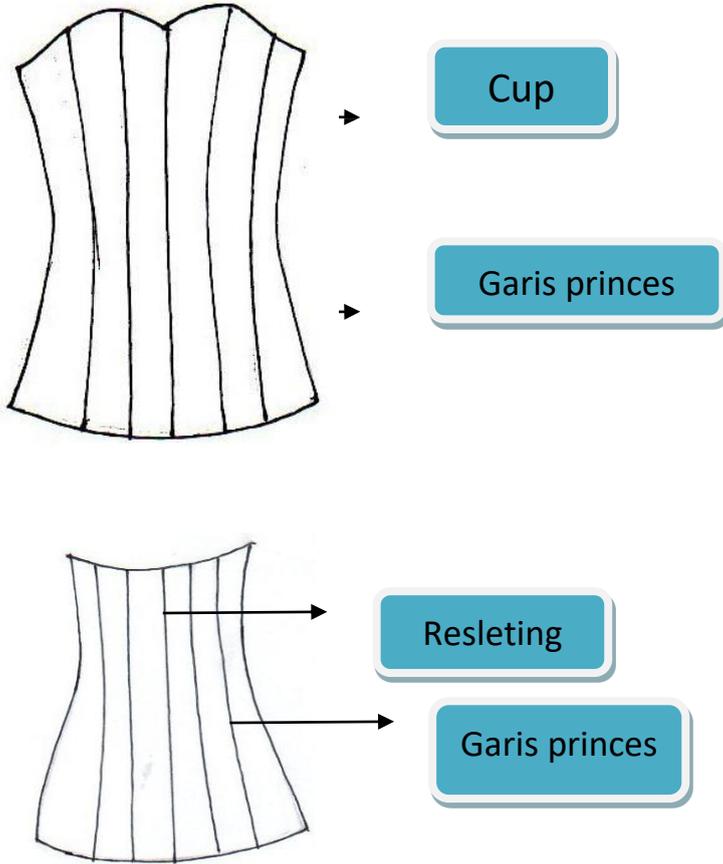
Diukur dari pinggul yang terbesar keatas sampai batas pinggang.

Beberapa gambar dalam mengambil ukuran :



d. Analisis Desain

Bagian depan



Analisis Desain Bustier:

1. Memakai bukaan belakang
2. Memakai garis hias princes
3. Menggunakan cup
4. Menggunakan ballein/tulang
5. Menggunakan kupnat pinggang dan dada
6. Menggunakan bahan bridale

e. Pemilihan Bahan

Dalam memilih bahan, salah satu unsur yang perlu adalah tekstur dan pemilihan bahan. Pada waktu memilih bahan dapat diketahui apakah bahan tersebut halus, kasar, tebal, tipis, berbulu, kusam atau mengkilap dengan cara melihat dan meraba dari permukaan kain tersebut. Jadi dalam memilih bahan juga harus disesuaikan dengan model dan kesempatan pakai. dalam memilih bahan harus mempertimbangkan hal berikut menurut

- a. Memilih bahan harus menentukan kenyamanan saat dipakai, tidak hanya sembarang dalam memilih berdasarkan warna tanpa memperhatikan jenis bahannya.
- b. Memilih jenis bahan perlu menyesuaikan dengan hal-hal berikut ini, yaitu : postur tubuh, warna kulit, kuatnyabahan.

Dalam berbusana kita perlu menyesuaikan dengan bentuk tubuh, warna kulit, kepribadian, jenis kulit. Kesalahan dalam memilih busana akan berakibat fatal bagi sipemakai. Menurut Ernawati untuk mengatasi permasalahan dalam memilih busana ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, baik faktor individu maupun faktor lingkungan. Yang menyangkut faktor individu seperti : bentuk tubuh, umur, warna kulit, jenis kelamin, dan kepribaian. Sedangkan yang menyangkut faktor lingkungan adalah waktu, kesempatan dan perkembangan mode.

Sebelum membuat pola, pertama-tama kita harus tau apa saja yang dibutuhkan untuk membuat pola.

1. Buku Panduan / Handout untuk membuat poal dasar

Ini hal utama yang penting untuk dipersiapkan, karena biasanya di buku panduan banyak terdapat contoh alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola dan menjahit

2. Kertas

Kertas ini gunanya sebagai bidang untuk membuat pola dasar dan pecah pola atau bisa dibilang sebagai pengganti koran apabila kita membuat pola dasar yang sebenarnya.

3. Pensil dan penghapus

Pensil untuk menggambar sketsa busana sebaiknya menggunakan pensil yang lunak agar saat mengarsir atau memberikan bayangan pada desain hasilnya. Penghapus perlu disediakan sewaktu mendesain karena goresan awal belum tentu langsung bagus dan memuaskan, terutama bagi pemula.

4. Pensil merah biru

Alat tulis yang satu ini digunakan untuk mamperjelas garis-garis pada pola sesuai keterangan-keterangan yang telah ditentukan dalam membuat pola. Cukup sulit mengingat garis-garis apa yang harus digunakan

5. Kertas dorslag Merah dan biru

Jenis kertasnya apabila dilihat dari ketebalannya hampir sama dengan kertas karbon, teksturnya seperti kertas pembungkus nasi, dan ukurannya bervariasi ada yang sudah di potong seperti ukuran hvs dan ada yang ukuran lebarnya sepeti kertas karton. Ada beberapa warna yang sering saya lihat warnanya merah muda, biru muda, dan hijau muda.

6. Penggaris pola

Penggaris yang digunakan untuk membuat pola ini ukurannya jelas lebih kecil dibanding penggaris pola untuk ukuran badan besar. Kalau kita tetap menggunakan penggaris pola ukuran besar pastilah akan kesulitan karena melihat bidang kertas yang kita gunakan hanya hvs/A4.

7. Penggaris skala

Jika ada penggaris pola kecil pasti juga harus ada penggaris skala. Cirinya penggaris skala yaitu ada 4 jenis sisi ukuran (skala $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{6}$, dan $\frac{1}{8}$). Bedanya dari ke empat jenis ukuran skala adalah ukuran skala $\frac{1}{2}$ yang terbesar sampai skala $\frac{1}{8}$ yang terkecil. Skala ini sama seperti zoom yang ada di computer atau laptop, bisa besarkan dan kecilkan pola badan yang akan dibuat. Jadi gunanya penggaris ini yaitu untuk menyesuaikan ukuran pola dengan ukuran/bidang kertas yang kita miliki.

8. Kertas coklat

Kertas coklat ini kertas yang biasa dipakai untuk membungkus kado atau sampul buku. Kertas pola ini digunakan sebagai pengganti kain. mengerjakan tugas membuat pola dalam bentuk pola kecil dan menata pola kecil di kertas coklat (pengganti kain)

9. Lem

Lem digunakan untuk membantu menempelkan jiplakan pola pada kertas doslak ke kertas coklat.

10. Gunting

Untuk memotong kertas yang sudah digambari bentuk pola badan.

f. Membuat Pola Bustier

Pembuatan busana memerlukan ketelitian dan kualitas seseorang dalam mengambil ukuran si pemakai, tanda – tanda pola, dan merancang bahan busana untuk mewujudkan busana yang indah dan enak dipakai sesuai dengan aspek – aspek fundamental busana.

Keterangan Tanda Di Dalam Pola

Tanda – tanda pola adalah macam-macam garis warna yang dapat menunjukkan keterangan dan gambar pola yang bisa digunakan dalam pembuatan sebuah pola busana yaitu:

 : Garis merah (pensil merah atau spidol) = garis pola bagian depan atau muka

 : Garis biru (pensil biru atau spidol) = garis pola bagian belakang

 : Garis pensil hitam = untuk garis pola asli

..... : Garis titik – titik = garis penolong.

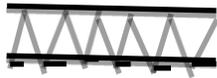
 : Garis panah dua arah sebagai garis menandakan serat kain dan tanda tegak berdirinya pola.

. . . - - - : Garis titik – garis titik yang menandakan lipatan.

 : Tanda siku, garis yang dibuat dengan bantuan penggaris siku.

TM : Tanda pola bagian tengah muka.

TB : Tanda pola bagian tengah belakang.



: Tanda bagian pola yang dilebarkan satu lipit

g. Rancangan Bahan

➤ Pengertian merancang bahan

Rancangan bahan berguna untuk menentukan biaya yang harus dikeluarkan untuk membuat sebuah busana. Sebelum melakukan praktik peletakkan pola di atas bahan ada baiknya kita membuat rancangan bahan terlebih dahulu untuk meminimalisir kesalahan pada waktu peletakkan pola di atas bahan. Rancangan bahan ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui berapa banyak bahan yang diperlukan untuk membuat busana tersebut dengan cara meletakkan pola kecil sesuai desain pada kertas coklat yang diumpamakan sebagai kain. Peletakkan pola kecil pada kertas coklat ini dilakukan dengan memperhatikan ke efektifan bahan, agar tidak terjadi pembelian bahan yang berlebihan dengan tujuan efisiensi biaya.

Merancang bahan adalah untuk memahami suatu model dengan tepat dan dengan cepat pula dapat memperhitungkan banyaknya bahan yang diperlukan dalam pembuatan busana. Dengan demikian, akan didapat keterampilan dan kemahiran merancang bahan secara global.

➤ Langkah – langkah kerja dalam merancang bahan

Untuk merencanakan dan memperkirakan kebutuhan bahan dalam pembuatan busana, langkah – langkah berikut penting diperhatikan:

1. Pola dasar diubah sesuai sketsa mode dengan skala 1:4, pola diberi tanda – tanda pola, arah benang, dan lipatan kain sesuai yang diperlukan, kemudian digunting.
2. Ukur dengan skala yang sama waktu membuat pola, kertas sampul coklat yang diumpamakan sebagai kain dengan ukuran sesuai dengan lebar kain yang akan digunakan misalnya ukuran lebar kain 90cm.
3. Karena pola dibuat setengah bagian muka dan setengah bagian belakang, rancangan bahan dibuat pada 2 lapis kain sekaligus untuk model simetris.
4. Kertas sampul yang dimisalkan kain dilipat dua menurut panjangnya atau lebarnya.
5. Pola yang sudah digunting, disiapkan dan diletakkan di atasnya dimulai dengan bagian – bagian yang terbesar. Bagian – bagian kecil seperti saku, gulbi, atau lapisan diselipkandiantaranya.
6. Pola model asimetris diletakkan selapis demi selapis pada bagian baik.

Merancang bahan secara terperinci adalah merancang bahan dengan menggunakan pola – pola kecil pada kertas sampul yang dimisalkan sebagai kain yang diukur selebar yang diperlukan. Hal yang penting adalah latihan merancang bahan dengan menggunakan pola – pola kecil di atas yang diumpamakan kain, dapat membuat orang terlatih, dapat merancang bahan secara kasar atau secara global, dengan hanya mengukur dan membuat batas – batas pada kertas pola di mana pola- pola dilekakkan.

Prinsip yang harus diperhatikan saat membuat rancangan bahan ini bahwa mode simetris bahan harus dirangkap, sedangkan mode asimetris bahan harus dibentangkan terlebih dahulu. Setelah mengatur bagian-bagian pola ketika merancang bahan, perlu untuk ditambahkan kampuh pada tiap pola kurang lebih 2 cm dan untuk kelim 4 cm. Dengan rancangan bahan ini maka akan diketahui berapa

banyak bahan yang dibutuhkan untuk mode tersebut.

Menyiapkan pola:

1. Memeriksa kelengkapan jumlah pola, yaitu pola bagian depan dan pola bagian belakang
2. Memeriksa kelengkapan tanda-tanda pola, agar tidak terjadi kesalahan pada waktu meletakkan pola yang berakibat kesalahan pada waktu memotong bahan.
3. Memeriksa tanda – tanda kampuh pada pola untuk merancang bahan.

➤ Merancang bahan dengan berbagai ukuran lebar bahan tekstil

Pada saat sekarang banyak pabrik tekstil mengeluarkan bahan – bahan pakaian dengan berbagai macam ukuran lebar kain, diantaranya adalah ukuran lebar kain 70 cm, 90 cm, 115 cm, 120 cm, 140 cm, dan 150 cm. Ukuran lebar kain adalah ukuran serat benang melebar atau benang pakan dari tepi kain satu ke tepi kain lainnya.

Kain – kain yang sebagian besar berukuran lebar 115 cm. Selain jumlahnya banyak, kain dengan lebar 115 cm ini cukup banyak jenis dan variasinya. Ukuran lebar kain 70 cm dan 90 cm saat ini jarang ditemukan. Apabila ada hanya pada jenis kain tertentu saja, misalnya pada kain – kain tradisional yang dibuat dengan alat tenun bukan mesin. Ukuran lebar kain 140 cm dan 150 cm sekarang banyak di gunakan untuk setelan pakaian pria.

Berikut ini adalah macam – macam jenis atau nama bahan tekstil dengan berbagai ukuran:

Macam-macam Jenis Atau Nama Bahan Tekstil

No	Lebar bahan tekstil	Jenis atau nama bahan tekstil
1.	70 cm	Mori, lurik, bahan tradisional timor.
2.	90 cm	Mori, berkolin, tetoron, belacu
3.	115 cm	Ero, katun, tisu, abute, sanwash
4.	140 – 150 cm	Bahan – bahan pria, belini, drill, famatex, bahan ladys, avano, marvella dan lain – lain.

Merancang bahan dengan lebar kain 70 cm atau 90 cm akan menghabiskan lebih banyak dibandingkan dengan merancang bahan dengan lebar kain 115 cm, 140 cm, atau 150.

Merancang harga adalah menghitung biaya yang diperlukan untuk keperluan membuat pakaian, karena banyak keperluan yang digunakan untuk membuat pakaian, maka keperluan tersebut dikelompokkan dalam :

1. Bahan utama yaitu bahan yang digunakan untuk membuat busana, misalnya katun, satin, tule, sutera dll.
2. Bahan pembantu yaitu keperluan untuk membantu terwujudnya blus/gaun misalnya benang, resleting, viselin dll.
3. Bahan pelengkap antara lain: payet, renda, kancing hias dll

Menghitung modal dan harga jual :

1. Menghitung semua pengeluaran dalam pembuatan busana .
2. Menghitung harga jual :
 - a. Menentukan modal, upah tenaga kerja, dan keuntungan yang diperoleh
 - b. Mencari biaya produksi, dengan menambahkan modal dan upah tenaga kerja
 - c. Mencari keuntungan yang ingin di peroleh
 - d. Mencari harga jual = biaya produksi + keuntungan